



**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN
BAGI HASIL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS
PADA PT. BANK BNI SYARIAH)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**NOVI FITRIANA RAMBE
NIM. 14 401 00197**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN
PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS
PADA PT. BANK BNI SYARIAH)**

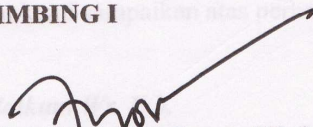
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

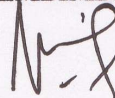
**NOVI FITRIANA RAMBE
NIM. 14 401 00197**

PEMBIMBING I



**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II



**Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NOVI FITRIANA RAMBE**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Novi Fitriana Rambe** yang berjudul: **“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)”** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NOVI FITRIANA RAMBE**
NIM : 14 401 00197
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 Tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2018
Saya yang Menyatakan,




NOVI FITRIANA RAMBE
NIM: 14 401 00197

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Novi Fitriana Rambe
Nim : 14 401 00197
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 19 Oktober 2018

Yang menyatakan,




NOVI FITRIANA RAMBE
NIM. 14 401 00197



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Novi Fitriana Rambe
Nim : 14 401 00197
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JudulSkripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN
PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. BANK BNI
SYARIAH)

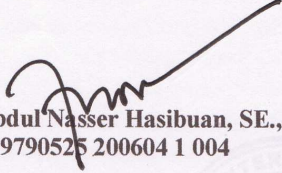
Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris


Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003


Windari, SE., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003


Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 7 November 2018
Pukul : 08.00 WIB s/d 10.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS/76,25 (B)
IPK : 3,51
Predikat : CUMLAUDE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan
Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (Studi
Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)**

**NAMA : NOVI FITRIANA RAMBE
NIM : 14 401 00197**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 12 Nopember 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti merasakan kelapangan hati dan kejernihan pikiran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan Salam ke ruh baginda junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan nikmat Iman dan Islam dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada seluruh ummat diseluruh alam.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Perbankan Syari'ah, Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)”**.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan SE, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si dan ibu Windari, S.E., M.A yang merupakan pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada keluarga tercinta Ayahanda Saipul Rambe, dan Ibunda Rosida Harahap dan juga kepada Adik-adik yang peneliti sayangi Anni Kholila Rambe, Desi Rosanti Rambe, Ikbal Hakim Rambe yang paling berjasa dalam hidup peneliti dan telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril maupun materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Doa dan usahanya tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para sahabatku Novita Rizki Rahayu, Rikah Asrila Rangkuti, Siti Rafiah Sitompul, Dharma Surya Arifah Harahap, Siti Aisyah, Romaito Siregar, Lina Saputri, Naimah,

Khikmah Batubara, Miska Suryani Lubis, Nur Anisa Siregar, Wirna Yunita Harahap, Deni Marlina Nasution, Mariana Panggabean, Rosmina Tanjung, Nia Oktasari, Annisa Tsaqila Simbolon, yang telah menemani peneliti selama menimba ilmu di IAIN Padangsidempuan dalam keadaan suka maupun duka. Serta seluruh teman-teman angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, khususnya Perbankan Syari'ah 5.

8. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ketidaksempurnaan. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu peneliti tentang hal tersebut, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2018

Peneliti


NOVI FITRIANA RAMBE
NIM. 14 401 00197

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Tidak	Nama
ا	Alif		
ب	Ba		
ت	Ta	ث	Te
ث	sa	س	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	چ	Je
ح	ha	ه	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	ك	ka dan ha
د	Dal	ذ	De
ذ	zal	ز	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	ر	Er
ز	Zai	ز	Zet
س	Sin	س	Es
ش	Syin	ش	Es dan ye
ص	sad	ص	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ذ	de (dengan titik di bawah)
ط	ti	ت	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ز	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ع	koma terbalik di atas
غ	Gain	غ	Ge
ف	Fa	ف	Ff
ق	Qaf	ق	Ki
ك	Kaf	ك	Ka
ل	Lam	ل	El
م	Mim	م	Em
ن	Nun	ن	En

ABSTRAK

Nama : Novi Fitriana Rambe
NIM : 14 401 00197
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)**

Penelitian ini dilatar belakangi terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan teori pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan (ROA) dan penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Bank BNI Syariah dengan situs www.bnisyariah.co.id. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan (ROA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan (ROA).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Return On Asset* (ROA), pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan regresi linear berganda. Pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 35. Kemudian pengolahan datanya menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS versi 23. Berdasarkan deskriptif statistik, uji normalitas, autokorelasi, dan analisis regresi berganda, dengan uji simultan (ujif) dan uji parsial (ujit) kemudian koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pembiayaan jual beli tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,922 < 1,69389$, sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,691 > 1,69389$. Sedangkan secara simultan variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil sama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $5,473 > 3,29$ yang artinya secara simultan pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil memberi kontribusi sebesar 25,5% dan sisanya 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.

Kata Kunci : **Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Return On Asset (ROA)**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	i	I
و —	dommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	8
C. BatasanMasalah	8
D. DefinisiOperasionalVariabel.....	8
E. RumusanMasalah	9
F. TujuanPenelitian	10
G. KegunaanPenelitian	10
H. SistematikaPembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KerangkaTeori	13
1. <i>Return on asset</i> (ROA).....	13
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	13
b. LabaSebelumPajak.....	16
c. Total Aset.....	17
2. PembiayaanJualBeli	22
a. PengertianPembiayaanJualBeli.....	22
1) Pembiayaan <i>Murabahah</i>	23
2) RukundanSyarat <i>Murabahah</i>	28

3) Margin Keuntungan	29
b. Landasan Syariah Akad Jual Beli	29
3. Pembiayaan Bagi Hasil	32
a. Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil	32
1) Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	32
2) Rukundan Syarat <i>Mudharabah</i>	33
3) Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	35
4) Rukundan Syarat <i>Musyarakah</i>	36
5) Nisbah Bagi Hasil	38
4. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	39
5. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	39
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi	46
2. Sampel	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Studi kepustakaan	48
2. Dokumentasi	48
E. Analisis Data	48
1. Analisis Deskriptif	48
2. Uji Normalitas	49
3. Uji Asumsi Klasik	49
a. Uji Multikolinearitas	49
b. Uji Heteroskedastisitas	50
c. Uji Autokorelasi	50
4. Analisis Regresi Linier Berganda	50

5. Uji Hipotesis.....	51
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
b. Uji Parsial (Uji T)	52
c. Uji Simultan (Uji F).....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
1. Sejarah PT. Bank BNI Syariah	54
2. Visi dan Misi PT. Bank BNI Syariah.....	55
B. Deskriptif Hasil Penelitian	56
C. Hasil Analisis	61
1. Analisis Deskriptif.....	61
2. Uji Normalitas	62
3. Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Multikolinearitas	62
b. Uji Heteroskedastisitas	63
c. Uji Autokorelasi	63
4. Uji Hipotesis.....	64
a. Uji Koefisien Determinasi.....	64
b. Uji Parsial (Uji T).....	64
c. Uji Simultan (Uji F)	65
5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Pembiayaan Jual Beli PT. Bank BNI Syariah	4
Tabel I.2 Pembiayaan Bagi Hasil PT. Bank BNI Syariah	5
Tabel I.3 <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Bank BNI Syariah.....	6
Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel	8
Tabel II.1 Skala Predikat Rasio ROA Untuk Bank.....	16
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel IV.1 Pembiayaan Jual Beli PT. Bank BNI Syariah	57
Tabel IV.2 Pembiayaan Bagi Hasil PT. Bank BNI Syariah.....	58
Tabel IV.3 <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Bank BNI Syariah.....	60
Tabel IV.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	61
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel IV.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64
Tabel IV.9 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	64
Tabel IV.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)	65
Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	44

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1 Data Pembiayaan Jual Beli PT. Bank BNI Syariah.....	57
Grafik IV.2 Data Pembiayaan Bagi Hasil PT. Bank BNI Syariah.....	59
Grafik IV.3 Data <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Bank BNI Syariah.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank syariah kini sangat pesat di Indonesia dan mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Perkembangan bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Undang-undang tersebut memberi kebebasan kepada bank dalam menentukan jenis imbalan yang akan diberikan kepada nasabah, baik berupa bunga maupun keuntungan bagi hasil. Pada tahun 2004 diberlakukan UU No. 3 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa bank bagi hasil bukanlah bank sendiri, tetapi semata-mata di bedakan sistem operasionalnya dengan bank konvensional, dan tidak diizinkan suatu bank bercampur antara sistem bagi hasil dengan sistem bunga, sehingga membuka peluang kepada bank-bank konvensional untuk membuka cabang-cabang syariah atau yang disebut operasi *dual banking system*.¹

Bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kualitas atau kekuatannya untuk menimbulkan kepercayaan sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 108.

membagikan keuntungan dengan baik. Di samping itu, hubungan antara bank dengan nasabah di dalam sistem perbankan syariah adalah hubungan kemitraan antara pemilik dana dengan pengelola dana.

Profitabilitas adalah salah satu alat analisis bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha suatu bank. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.² Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) selain melakukan kegiatan penghimpunan dana, juga menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, imbalan jasa pelayanan, sewa tempat penyimpanan harta dan biaya administrasi, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah). Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank”.³

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal di samping hal-hal lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Artinya besarnya

²Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 149.

³Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 110.

keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.⁴

Salah satu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas bank yaitu dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan.⁵ *Return On Asset* (ROA) juga merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, di mana rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁶ Dalam hal ini, tentunya *Return On Asset* (ROA) lebih berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan juga kesehatan bank dibandingkan *Return On Equity* (ROE), karena *Return On Asset* (ROA) merupakan dana masyarakat yang diinvestasikan kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga apabila dana masyarakat yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan memperoleh keuntungan maka citra bank tersebut akan sangat baik di mata masyarakat.⁷

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 196.

⁵Dwi Suwiknyo, *Op.Cit.*, hlm. 149.

⁶Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: RinekaCipta, 2012), hlm. 71.

⁷*Ibid*, hlm. 204.

dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas perbankan. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.⁸

Perkembangan *Return On Asset* (ROA) tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.1
Perkembangan ROA (*Return On Asset*) Pada PT. Bank BNI
Syariah Tahun 2015-2017
(Dalam Persentase)

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	0.09	0.13	0.11
Februari	-	0.26	0.23
Maret	0.29	0.41	0.34
April	0.41	0.52	0.48
Mei	0.52	0.76	0.72
Juni	0.78	0.65	0.56
Juli	0.64	0.87	0.79
Agustus	0.85	0.97	1.03
September	0.92	1.08	0.94
Oktober	1.06	1.21	1.09
November	1.14	1.14	1.12
Desember	1.29	1.32	1.17

Sumber: www.bnisyariah.co.id

Dari tabel tersebut terlihat bahwa *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan PT. Bank BNI Syariah tahun 2015 pada bulan Juli terjadi penurunan sebesar 0,14 persen menjadi 0,64 persen. Pada tahun 2016 terjadi penurunan pada bulan Juni

⁸Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 357.

sebesar 0,11 persen menjadi 0,65 persen dan pada bulan November juga menurun sebesar 0,07 persen menjadi 1,14 persen. Pada tahun 2017 penurunan ROA terjadi pada bulan Juni dan September masing-masing sebesar 0,16 persen dan 0,09 persen menjadi 0,56 persen dan 0,94 persen.

Pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar di antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan bank syariah.⁹ Salah satu pembiayaan yang digunakan adalah pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Selain itu pembiayaan ini juga merupakan penyediaan dana atau tagihan oleh bank syariah untuk transaksi jual beli barang sebesar harga pokok ditambah *margin*/keuntungan berdasarkan kesepakatan dengan nasabah yang harus membayar sesuai dengan akad.

Masyarakat lebih memilih produk pembiayaan *murabahah*, karena produk pembiayaan *murabahah* lebih mudah diterapkan. Produk pembiayaan *murabahah* tidak rumit dan mirip dengan produk pembiayaan yang sudah lama dikenal masyarakat di bank-bank konvensional. Sehingga lebih dari separuh pendapatan (profitabilitas) yang dicatat oleh bank-bank syariah sebagian besar berasal dari pembiayaan *murabahah*. Perkembangan pembiayaan *murabahah* tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

⁹Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 105.

Tabel I.2
Perkembangan Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank BNI Syariah
Tahun 2015-2017
(Dalam Juta Rupiah)

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	11.463.308	13.490.168	15.282.303
Februari	-	13.441.069	15.653.077
Maret	12.134.302	13.567.268	15.863.121
April	12.426.228	13.696.720	16.003.703
Mei	12.665.014	13.850.946	16.144.490
Juni	12.865.070	14.157.377	16.291.064
Juli	12.872.955	14.084.377	16.335.124
Agustus	12.947.063	14.272.521	16.390.509
September	12.985.297	14.501.795	16.355.182
Oktober	13.053.688	14.705.137	16.400.061
November	13.232.748	14.965.956	16.456.730
Desember	13.486.471	15.230.368	16.557.178

Sumber: www.bnisyariah.co.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2015 mengalami peningkatan setiap bulannya kecuali pada bulan Juli mengalami penurunan sebesar 0,33 persen. Tahun 2016 mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 0,36 persen kemudian meningkat kembali pada bulan selanjutnya dan menurun kembali pada bulan Juli sebesar 0,52 persen. Pada tahun 2017 mengalami penurunan pada bulan September sebesar 0,22 persen.

Pembiayaan lain dapat berupa pembiayaan *mudharabah* adalah penyediaan dana oleh bank untuk modal usaha berdasarkan persetujuan dengan nasabah sebagai pihak yang diwajibkan untuk melakukan setelmen atas investasi dimaksud sesuai ketentuan akad. Dan pembiayaan *musyarakah* adalah penyediaan dana oleh bank untuk memenuhi sebagian modal suatu usaha tertentu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan nasabah sebagai pihak yang harus

melakukan setelmen atas investasi sesuai ketentuan akad.¹⁰ Perkembangan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.3
Perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*
pada PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2015-2017
(Dalam Juta Rupiah)

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	2.349.439	3.435.805	3.885.059
Februari	-	3.477.509	3.849.296
Maret	2.603.676	3.690.765	4.142.806
April	2.724.873	3.748.027	4.186.211
Mei	2.758.744	3.913.525	4.443.912
Juni	2.950.927	4.029.465	4.803.388
Juli	2.965.614	3.981.139	4.870.911
Agustus	3.015.504	3.948.110	4.725.206
September	3.071.174	4.149.950	4.670.487
Oktober	3.048.726	4.115.404	4.765.820
November	3.156.199	4.315.637	4.835.251
Desember	3.448.754	4.211.156	5.475.003

Sumber: www.bnisyariah.co.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2015 mengalami peningkatan setiap bulannya kecuali pada bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 0,73 persen. Tahun 2016 penurunan terjadi pada bulan Juli, Agustus, Oktober dan Desember masing-masing sebesar 1,19 persen, 0,83 persen, 0,83 persen dan 2,42 persen. Tahun 2017 penurunan terjadi pada bulan Februari sebesar 0,92 persen pada bulan selanjutnya terus mengalami peningkatan hingga menurun kembali pada bulan Agustus 2,99 persen.

¹⁰Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 63-67.

Berdasarkan hasil data ROA, pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil meningkatkan *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami peningkatan. Akan tetapi pada kenyataannya dilihat pada tahun 2017 pada bulan Juni pembiayaan bagi hasil meningkat sebesar 8,08 persen, namun pada data *return on asset* (ROA) justru menurun sebesar 0,16 persen. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2017 pada bulan Juni pembiayaan jual beli juga meningkat sebesar 0,89 persen, tetapi ROA justru menurun sebesar 0,16 persen.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan telah dilakukan.

Noor Fakhria Utami menemukan bahwa “Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan dan juga tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan”.¹¹

Ridha Rochmani menemukan bahwa “Pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas sedangkan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa menyewa berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA).¹²

Berdasarkan fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan pada saat pembiayaan meningkat ROA justru mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai

¹¹Noor Fakhria Utami, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 75.

¹²Ridha Rochmani, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa Dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, (skripsi, 2012), hlm. 68.

dengan teori yang menyatakan bahwa ketika penyaluran pembiayaan meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya *Return On Asset* (ROA) laba dari suatu perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. BANK BNI SYARIAH)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan pada tahun 2015 pada bulan Juli, tahun 2016 pada bulan Juni dan November, tahun 2017 pada bulan Juni dan September.
2. Pembiayaan *murabahah* terjadi penurunan pada bulan Juli tahun 2015, bulan Februari dan bulan Juli tahun 2016, bulan September 2017.
3. Pembiayaan bagi hasil akad *mudharabah* dan *musyarakah* menurun pada tahun 2015 bulan Oktober, tahun 2016 bulan Juli, Agustus, Oktober dan Desember, tahun 2017 bulan Februari
4. Terjadinya penurunan pembiayaan bagi hasil yang signifikan pada tahun 2017 bulan Agustus.
5. Pembiayaan bagi hasil meningkat pada bulan Juni, sedangkan *Return On Asset* (ROA) menurun pada bulan Juni.

6. Pembiayaan *murabahah* meningkat pada bulan Juni, sedangkan ROA menurun pada bulan Juni.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni mengenai pengaruh pembiayaan jual beli dengan akad *murabahah* dan pembiayaan bagi hasil dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah periode 2015-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini untuk menjelaskan dan menentukan jenis serta skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini pada tabel berikut:

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
Pembiayaan Jual Beli (X_1)	Pembiayaan <i>murabahah</i> adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu.	Keseluruhan akad <i>murabahah</i> pada bulan Januari 2015 hingga desember 2017	Rasio

Pembiayaan bagi hasil (X ₂)	Pembiayaan <i>mudharabah</i> adalah penyediaan dana oleh bank untuk modal usaha berdasarkan persetujuan dengan nasabah sebagai pihak yang diwajibkan untuk melakukan setelmen atas investasi dimaksud sesuai ketentuan akad. Pembiayaan <i>musyarakah</i> adalah penyediaan dana oleh bank untuk memenuhi sebagian modal suatu usaha tertentu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan nasabah sebagai pihak yang harus melakukan setelmen atas investasi sesuai ketentuan akad.	Keseluruhan akad <i>mudharabah</i> dan akad <i>musyarakah</i> pada bulan Januari 2015 hingga desember 2017	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, di mana rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%^{13}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah?

¹³Frianto Pandia, *Op.Cit.*, hlm. 71.

2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktek.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti di kemudian hari.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perkembangan perbankan syariah mengenai Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lanjutan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang dunia perbankan mengenai pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset* (ROA).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah yang menguraikan mengenai masalah dalam penelitian, identifikasi masalah yang menguraikan aspek yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian, batasan masalah yang membatasi ruang lingkup permasalahan, definisi operasional variabel mengenai definisi variabel secara operasional dalam penelitian, lalu rumusan masalah mengenai permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, kemudian tujuan dari penelitian yang dilakukan, serta kegunaan penelitian mengenai manfaat yang diperoleh dari penelitian.

Bab II landasan teori, yang di dalamnya berisikan kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian mengenai teori masing-masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian terdahulu yang berguna untuk

menguatkan penelitian yang dilakukan, lalu kerangka pikir tentang pemikiran peneliti mengenai masalah yang akan diselesaikan, serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

Bab III metodologi penelitian yang di dalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan di PT. Bank BNI Syariah dari bulan Februari 2018 sampai selesai, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, populasi dan sampel yang berjumlah 35 sampel, kemudian instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi, serta melakukan analisis data yang sesuai dengan masalah penelitian.

Bab IV hasil penelitian yang di dalamnya berisikan deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindaklanjuti dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan.¹ Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Kinerja (*Performance*) bank biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.² Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aset, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan penjualan dan pendapatan investasi.

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan

¹Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro*, (UIN-Malang Press, 2009), hlm. 38.

²*Ibid.*, hlm. 39-40.

keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.³

Laba atas aktiva (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanamkan bank oleh pemegang saham, maupun kreditor. Rasio ini menggambarkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.⁴

Menurut Hery pengertian *return on asset* (ROA) merupakan:

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset.⁵

Return on asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas bank. ROA sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:⁶

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total assets}} \times 100 \%$$

³Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 121.

⁴Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Raya Panyindangan Wetan: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 185.

⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), hlm. 228.

⁶Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 71.

Return on asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.⁷ Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Salah satu komponen yang mempengaruhi return on asset (ROA) dalam perbankan syariah adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar.

Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang. Adapun skala predikat, rasio dan nilai kredit untuk ROA bank adalah sebagai berikut:

⁷*Ibid.*, hlm. 71.

Tabel 2.1
Skala Predikat Rasio ROA Untuk Bank

No	Predikat	Rasio
1	Sehat	1,22% - 1,5%
2	Cukup Sehat	0,99% - <1,22%
3	Kurang Sehat	0,77% - < 0,99%
4	Tidak Sehat	0% - < 0,77%

Adapun komponen dari *Return On Asset* (ROA) ialah perbandingan laba sebelum pajak dengan total asset, yaitu

1. Laba Sebelum Pajak

Adapun yang termasuk ke dalam laba sebelum pajak ialah laba rugi bank yang diperoleh dalam periode berjalan sebelum dikurangi pajak. Laba sebelum pajak adalah laba bersih sebelum dikurangi kewajiban pajak. Istilah yang umum dalam Bahasa Inggris adalah *Earning Before Tax* (EBT). Komponen laba sebelum pajak adalah:

a. Pendapatan (laba bersih)

Menurut N. Lapoliwa pendapatan adalah sebagai berikut:

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada nasabah. Pendapatan yang termasuk ke dalam laba bersih yaitu seluruh total pendapatan antara lain, pendapatan bagi hasil, bonus, ujah, margin pendapatan provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya dan pendapatan operasional lainnya.⁸

b. Total beban kecuali beban pajak

Beban merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menciptakan atau memperoleh

⁸N. Lapoliwa, *Akuntansi Perbankan*, (Jakarta: Institute Banker Indonesia, 2000), hlm. 264.

pendapatan. Beban yang dikeluarkan secara langsung dan tidak langsung telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan dalam suatu periode tertentu. Beban yang dikeluarkan tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan periode berikutnya. Beban yang termasuk ke dalam laporan laba rugi bank yaitu beban bagi hasil dan bonus, beban tenaga kerja, beban valuta asing, beban penyusutan, beban umum dan administrasi.⁹

2. Total Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, yang akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.¹⁰ Total asset adalah jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Adapun komponen-komponen dari total asset adalah:

- a. Aktiva lancar (*current asset*) adalah aktiva (*asset*) yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.¹¹ Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga yang

⁹*Ibid.*, hlm. 279.

¹⁰Hery, *Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 2.

¹¹Walter T. Harrison Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 20.

mudah dijual, piutang dagang, persediaan serta beban diterima dimuka.

b. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap (*fixed asset*) terdiri dari peralatan, kendaraan, inventaris kantor, bangunan dan tanah.¹²

c. Aktiva Lain-Lain (*Other Asset*), aktiva yang tidak termasuk dalam kelompok aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan seperti hak paten, investasi jangka panjang dalam surat berharga dan *good will*.¹³

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), yaitu:

a. *Capital Asset Ratio* (CAR)

Capital Asset Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

¹²Ismail, *Akuntansi Bank: Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 280

¹³Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 120.

- 1) Modal inti, terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Secara terperinci, modal inti dapat berupa:
 - a) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
 - b) *Agio* saham, selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham melebihi nilai nominalnya.
 - c) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dan harga jual apabila saham tersebut dijual.
 - d) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penghasilan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham.
 - e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)/ Rapat Anggota.
 - f) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

- g) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS atau rapat anggota.
 - h) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.
- 2) Modal pelengkap, yaitu modal yang terdiri dari atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi. Secara terperinci sebagai berikut:
- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari dirjen.
 - b) Pajak
 - c) Cadangan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian dari keseluruhan aktiva produktif.
 - d) Modal pinjaman, yaitu utang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
 - e) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- (1) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
- (2) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
- (3) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
- (4) Minimal berjangka waktu 5 tahun.
- (5) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
- (6) Hak tagihnya jika terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada.¹⁴

b. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Rasio beban operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi beban maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

¹⁴Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 343.

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, deposito dan tabungan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh akan bertambah, maka laba juga akan mengalami kenaikan.

d. *Non Performing Finance* (NPF)

Non Performing Finance (NPF) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank. NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya jika tingkat NPF tinggi bank akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.¹⁵

2. Pembiayaan Jual Beli

a. Pengertian Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak selain bank yang membutuhkan dana berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan

¹⁵Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117-118.

pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.¹⁶

Jual beli merupakan transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli. *Return* atas pembiayaan jual beli berasal dari selisih antara harga jual dan harga beli yang disebut dengan *margin* keuntungan. Akad jual beli dapat diaplikasikan dalam pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Pembiayaan yang menggunakan akad jual beli dikembangkan di bank syariah dalam tiga jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan *murabahah*, *istishna*, dan *salam*. Rukun dan syarat jual beli:¹⁷ Penjual, Pembeli, Objek jual beli, Harga, Ijab Kabul.

1) Pembiayaan *Murabahah*

Para ahli ekonomi dan keuangan Islam pada umumnya tidak menganjurkan penggunaan *murabahah* tetapi menganjurkan moda pembiayaan berdasarkan *profit/loss sharing*. Namun ternyata bank-bank justru lebih banyak menggunakan moda pembiayaan *murabahah* daripada moda pembiayaan berdasarkan *profit/loss sharing* seperti *mudharabah* dan *musyarakah*.¹⁸

Murabahah merupakan produk finansial yang berbasis *bai'* atau jual beli. *Murabahah* adalah produk pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh perbankan syariah di dalam kegiatan usaha. Bank-

¹⁶Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 105.

¹⁷Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 70.

¹⁸Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk Dan Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2014), hlm. 87.

bank Islam umumnya mengadopsi *murabahah* untuk memberikan pembiayaan jangka pendek kepada para nasabah guna pembelian barang meskipun mungkin si nasabah tidak memiliki uang untuk membayar. *Murabahah* sebagaimana yang digunakan dalam perbankan Islam, prinsipnya didasarkan pada dua elemen pokok: harga beli serta biaya yang terkait, dan kesepakatan atas *mark-up* (laba).

Ciri dasar kontrak *murabahah* (sebagai jual beli dengan pembayaran tunda) adalah sebagai berikut: pertama, si pembeli harus memiliki pengetahuan tentang biaya-biaya terkait dan tentang harga asli barang, dan batas laba (*mark-up*) harus ditetapkan dalam bentuk persentase dari total harga plus biaya-biayanya; kedua, apa yang dijual adalah barang atau komoditas dan dibayar dengan uang; ketiga, apa yang diperjual-belikan harus ada dan dimiliki oleh si penjual dan si penjual harus mampu menyerahkan barang itu kepada si pembeli; dan keempat, pembayarannya ditangguhkan. Dalam *murabahah*, faktor-faktor yang tampaknya mempengaruhi suku *mark-up* adalah kebutuhan bank Islam untuk memperoleh keuntungan riil, inflasi, suku bunga berjalan, kebijakan moneter, dan bahkan suku bunga luar negeri, serta marketabilitas barang-barang *murabahah*, serta tingkat laba yang diharapkan dari barang-barang itu.

Dalil Al-Quran tentang *murabahah* dalam Al-Quran surah Al-Baqarah: 275, yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
 الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^ج ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا^ق وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا^ج فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ^{هـ} فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ^ط وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ^ط هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”¹⁹

Dari ayat tersebut, dimaksudkan bahwa keadaan orang yang memakan riba di dunia ini, seperti orang yang sengaja melakukan perbuatan lantaran mereka gila, karena mereka dimabukkan oleh kecintaan harta. Jika mereka memakan riba, maka riba akan dianggap sebagai yang diharamkan, sama seperti jual beli. Padahal, analogi mereka ini sama sekali tidak benar. Karenanya, Allah berfirman yang

¹⁹Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Raja Publishing, 2011), hlm.

menegaskan bahwa riba itu haram, sedang jual beli adalah halal. Dalam hal jual beli, ada hal-hal yang menyebabkan dihalalkannya jual beli, dan dalam masalah riba, ada faktor-faktor yang menyebabkan haramnya riba. Oleh karena itu, bagi siapa yang mengetahuinya hendaknya meninggalkan larangan tersebut dan bagi yang belum mengetahuinya setelah mengetahuinya hendaknya meninggalkan dan tidak mengulangnya. .²⁰

Sebagaimana dalam pembiayaan *murabahah* merupakan akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam melakukan akad ini diharapkan tidak adanya transaksi riba dan menghindari segala bentuk kebatilan.

2) Rukun dan Syarat Pembiayaan *Murabahah*, yaitu:

Adapun rukun pembiayaan *murabahah*, yaitu:

- (1) *Transaktor* yaitu pihak yang terlibat dalam transaksi *murabahah* terdiri atas pembeli (nasabah) dan penjual (bank syariah)
- (2) Objek *murabahah* meliputi barang dan harga yang diperjualbelikan

²⁰Ahmad Mushtafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1986), hlm. 109-112.

(3) Ijab Kabul merupakan pernyataan kehendak para pihak yang bertransaksi.²¹

Adapun syarat pembiayaan *murabahah* adalah:

- (1) Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah
- (2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan
- (3) Kontrak harus bebas dari riba
- (4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian
- (5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

3) Perhitungan *Margin* Keuntungan

Dalam praktik perbankan, biasanya *margin* dihitung dengan menggunakan metode anuitas, makin lama jangka waktu pembiayaan, maka makin besar *margin* yang dikenakan pada nasabah. Dalam diskusi ekonomi syariah, pembolehan konsep tersebut dikarenakan konsep anuitas hanya digunakan sebagai dasar perhitungan *margin*. Setelah *margin* ditentukan, nilai *margin* tersebut bersifat tetap dan tidak berubah kendati terjadi keterlambatan pembayaran oleh nasabah. Hal ini juga disebutkan dalam PSAK 102 bahwa akad *murabahah* memperkenankan penawaran harga yang berbeda untuk cara pembayaran yang berbeda sebelum akad *murabahah* dilakukan.²²

3. Pembiayaan Bagi Hasil

²¹Rizal Yahya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 159-161.

²²*Ibid.*, hlm. 165.

a. Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan yang memperoleh keuntungan berupa *nisbah bagi hasil*. Yang termasuk dalam pembiayaan ini adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan mudharabah merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai shahibul maal dan nasabah sebagai mudharib untuk melaksanakan kegiatan usaha, di mana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan mudharabah akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.

2) Rukun dan Syarat *Mudharabah*

Adapun Rukun *Mudharabah*, yaitu:

- a. Pemilik barang yang menyerahkan barang-barangnya
- b. Orang yang bekerja, yaitu mengelola barang yang diterima dari pemilik barang
- c. Akad *mudharabah*, dilakukan oleh pemilik dengan pengelola barang
- d. *Mal*, yaitu harta pokok atau modal
- e. *Amal*, yaitu pekerjaan pengelolaan harta sehingga menghasilkan laba
- f. Keuntungan.²³

²³Hendi Suhendi, *Op.Cit.*, hlm. 139.

Adapun syarat-syarat *mudharabah* adalah:

- a. Modal atau barang yang diserahkan itu berbentuk uang tunai.
- b. Bagi orang yang melakukan akad disyaratkan mampu melakukan tasharruf.
- c. Modal harus diketahui dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal yang diperdagangkan dengan laba atau keuntungan.
- d. Keuntungan yang akan menjadi milik pengelola dan pemilik modal harus jelas persentasenya.
- e. Melafazkan ijab dari pemilik modal dan kabul dari pengelola.
- f. *Mudharabah* bersifat mutlak, pemilik modal tidak mengikat pengelola harta untuk berdagang di negara tertentu, memperdagangkan barang-barang tertentu, pada waktu-waktu tertentu.

Dalil Al-Quran tentang *mudharabah* dalam Al-Quran surah Al-Maidah: 1, yaitu:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةٌ
 إِلَّا نَعَمَ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ
 إِنَّ اللَّهَ تَحَكُّمٌ مَا يُرِيدُ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang

mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”.²⁴

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., bahwa yang dimaksud dengan ‘*uqud* ialah perjanjian yang telah diadakan Allah terhadap hamba-hamba-Nya. Yaitu, apa saja yang telah Dia haramkan dan apa yang Dia halalkan, apa-apa yang telah Dia wajibkan dan apa-apa yang telah Dia bataskan dalam Al-Quran seluruhnya, bahwa semua itu tak boleh dilanggar. Setiap mu’min berkewajiban menunaikan apa yang telah dia janjikan dan akadkan baik berupa perkataan maupun perbuatan, sebagaimana diperintahkan Allah, selagi yang dia janjikan dan akadkan itu tidak bersifat menghalalkan barang haram atau mengharamkan barang halal.²⁵ Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih di mana pihak pemberi dana memberikan dana 100% dan pihak pengelola yang mengelola usaha tersebut. Di antara kedua belah pihak dalam melakukan akad ini segala yang berkaitan dengan usaha diketahui oleh kedua belah pihak secara rinci tidak ada yang ditutup-tutupi. Apa yang diucapkan sesuai dengan perbuatan ketika melakukan usaha.

3) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan

²⁴Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm. 106.

²⁵Ahmad Mushtafa Al-Maraghi, *Op.Cit.*, hlm. 76-77.

bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. Musyarakah disebut juga dengan syirkah, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait. *Musyarakah* dalam perbankan Islam telah dipahami sebagai suatu mekanisme yang dapat menyatukan kerja dan modal untuk produksi barang dan jasa yang bermanfaat untuk masyarakat. *Musyarakah* dapat digunakan dalam setiap kegiatan yang dijalankan untuk tujuan menghasilkan laba. *Musyarakah* diatur dengan kontrak yang menyatakan secara terperinci mengenai aturan dan syarat-syaratnya. Hal-hal ini memastikan bahwa saham modal bank plus keuntungannya seperti yang diharapkan di dalam kontrak diberikan kepada bank pada saat jatuh tempo.

Pembiayaan bagi hasil dalam bentuk *musyarakah* diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang mana dalam Pasal 1 angka 13 secara eksplisit disebutkan bahwa *musyarakah* merupakan salah satu dari produk pembiayaan pada perbankan syariah. Di tahun 2008 secara khusus telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, antara lain yakni Pasal 1 angka 25 yang menyebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.

Musyarakah juga telah diatur dalam ketentuan fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tertanggal 13 April 2000. Inti dari fatwa DSN tersebut menyebutkan bahwa kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan usaha terkadang memerlukan dana dari pihak lain, antara lain melalui pembiayaan *musyarakah*, yaitu pembiayaan berdasarkan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

4) Rukun dan syarat *musyarakah*

Adapun rukun *musyarakah*, yaitu:

- a. Bentuk (*shighat*) penawaran dan penerimaan (*ijab qabul*)
- b. Pihak yang berkontrak
- c. Objek kesepakatan modal dan kerja

Adapun syarat *musyarakah* yaitu :

- a. Baik pemilik modal maupun keduanya cakap hukum
- b. Modal harus tunai, dalam jumlah yang dapat dihitung/terukur
- c. Porsi sebagian keuntungan disepakati bersama.

Dalil Al-Quran tentang *musyarakah* dalam Al-Quran surah Shad:

24, yaitu:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ^ص وَإِنَّ
 كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ^ق وَظَنَّ دَاوُدُ
 أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَأَسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ^ه وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

“Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyunjungur sujud dan bertaubat”.²⁶

Ayat di atas merupakan komentar atau putusan Daud as. atas perkara yang dihadapinya itu. Dia berkata: “sesungguhnya aku bersumpah bahwa ia benar-benar telah menzalimimu dengan meminta menggabungkan kambingmu yang hanya seekor itu dengan kambing-kambingnya yang jumlahnya berlipat-lipat ganda dari milikmu. Memang banyak di antara orang-orang berserikat yang saling merugikan satu sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan terbukti keimanannya dengan selalu beramal saleh. Tetapi amat sedikit mereka yang seperti itu sikapnya”. Dan setelah mengucapkan kata-kata itu, Daud sadar lalu menduga yakni mengetahui bahwa Kami Allah swt. melalui kedua yang berperkara itu semata-mata hanya mengujinya,

²⁶Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm. 454.

maka dia pun lalu beristighfar memohon ampun dari Tuhannya, dan dia tersungkur jatuh serta bertaubat kepada-Nya dengan penuh khusyu'. Maka Kami ampuni baginya kesalahannya itu. Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik.²⁷ Dalam pembiayaan *musyarakah* kerja sama dua belah pihak atau lebih yang sama-sama memberikan modal dan mengelola usaha secara bersama dari masing-masing pihak ketika berserikat dalam hal membagi keuntungan harusnya sesuai dengan kesepakatan akad yang telah dilakukan. Bukan dengan saling merugikan ketika sudah berjalan usahanya, semua hal yang berkaitan dengan kerja sama harus sesuai dengan akad (perjanjian) kedua belah pihak. Sehingga tidak ada pihak yang akan dirugikan nantinya.

5) Nisbah Bagi Hasil

- a. *Prosentase*. Nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk prosentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal Rp tertentu. Jadi nisba keuntungan itu misalnya adalah 50:50, 70:30, atau 60:40, atau bahkan 99:1. Jadi nisbah keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan porsi setoran modal, tentu dapat saja bila disepakati ditentukan nisbah keuntungan sebesar porsi setoran modal. Nisbah keuntungan tidak boleh dinyatakan dalam bentuk nominal Rp tertentu, misalnya

²⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002), hlm. 130.

shahib al-maal mendapat Rp 50 ribu, *mudharib* mendapat Rp 50 ribu.

- b. *Bagi untung dan tanggung Rugi*. Ketentuan di atas itu merupakan konsekuensi logis dari karakteristik akad *mudharabah* itu sendiri, yang tergolong ke dalam kontrak investasi (*natural uncertainty contracts*). Dalam kontrak ini, *return* dan *timing cash flow* kita tergantung kepada kinerja sektor riilnya. Bila laba bisnisnya besar, kedua belah pihak mendapat bagian yang besar pula. Bila laba bisnisnya kecil, mereka mendapat bagian yang kecil juga. Filosofi ini hanya dapat berjalan jika nisbah laba ditentukan dalam bentuk persentase, bukan dalam bentuk nominal Rp tertentu.²⁸

4. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, imbalan jasa pelayanan, sewa tempat penyimpanan harta dan biaya administrasi, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah). Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank”. Oleh karena itu pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap ROA. Artinya apabila pembiayaan jual beli meningkat maka ROA akan meningkat pula.

²⁸Adiwarman A. Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 206-207.

5. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Return On Asset (ROA)*

Pembiayaan kerja sama usaha yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah merupakan investasi yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah. Bank syariah mempercayai nasabah untuk menjalankan usahanya agar memperoleh keuntungan. Keuntungan atau hasil usaha nasabah atas kerja sama ini akan dibagi antara bank syariah dan nasabah. Bagi hasil merupakan imbalan yang akan diterima oleh bank syariah atas pembiayaan kepada nasabah. Oleh karena itu semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan mempengaruhi peningkatan keuntungan yang diperoleh bank syariah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai bahan perbandingan, dan dapat menunjang penelitian serta penyempurnaan hasil penelitian.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Noor Fakhria Utami, (2014)	Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan (studi PT. Bank syariah mandiri)	Berdasarkan hasil pengujian statistik, pembiayaan (jual beli, bagi hasil, sewa) terbukti berpengaruh simultan atau bersama-sama secara signifikan terhadap kinerja keuangan, ini terbukti dengan nilai signifikan 0,001. Untuk parsial hanya pembiayaan sewa yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pembiayaan jual beli dan sewa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.	Sufyan Bariqi (2015)	Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan <i>net performing financing</i> terhadap profitabilitas bank umum syariah	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah (ROA). Sedangkan pembiayaan bagi hasil menunjukkan hasil yang berbeda, dimana pembiayaan ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah (ROA). Dan variabel NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah (ROA). Nilai <i>R square</i> sebesar 0,273 hal ini berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 27,3%, sedangkan sisanya 72,7% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis regresi ini.
3.	Cut Faradilla (2016)	Pengaruh pembiayaan <i>murabahah, istishna, ijarah, mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>murabahah, istishna, ijarah, mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hasil pengujian secara simultan <i>murabahah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan <i>musyarakah</i> yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>istishna, ijarah dan mudharabah</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
4.	Achmad Syaiful Nizar	Pengaruh pembiayaan jual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli

	(2015)	beli, pembiayaan bagi hasil dan <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan bank syariah	tidak mempengaruhi kinerja keuangan, pembiayaan bagi hasil tidak mempengaruhi kinerja keuangan dan modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan.
5.	Ridha Rochmani (2012)	Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa menyewa dan rasio non performing financing terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.	Menyimpulkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli pembiayaan bagi hasil pembiayaan sewa menyewa dan rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui ROA. Pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif sedangkan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa menyewa berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui <i>Return On Asset</i> (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Noor Fakhria Utami membahas tentang Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan (studi PT. Bank Syariah Mandiri). Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu peneliti tidak menambahkan pembiayaan sewa pada variabel X dan meneliti di PT. Bank BNI Syariah. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan.
2. Sufyan Bariqi perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menambahkan NPF pada variabel X terhadap profitabilitas bank umum syariah, sedangkan peneliti menggunakan variabel pembiayaan jual beli dan bagi hasil terhadap

kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel X pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil.

3. Cut Faradilla membahas tentang pengaruh pembiayaan *murabahah*, *istishna*, *ijarah*, *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Perbedaannya dengan peneliti terdapat pada variabel X dengan menambahkan *istishna* dan *ijarah* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah*.
4. Ahmad Syaiful Nizar perbedaannya pada variabel X ditambahkan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan.
5. Ridha Rochmani perbedaannya adanya penambahan variabel X yaitu pembiayaan sewa menyewa dan rasio NPF terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil.

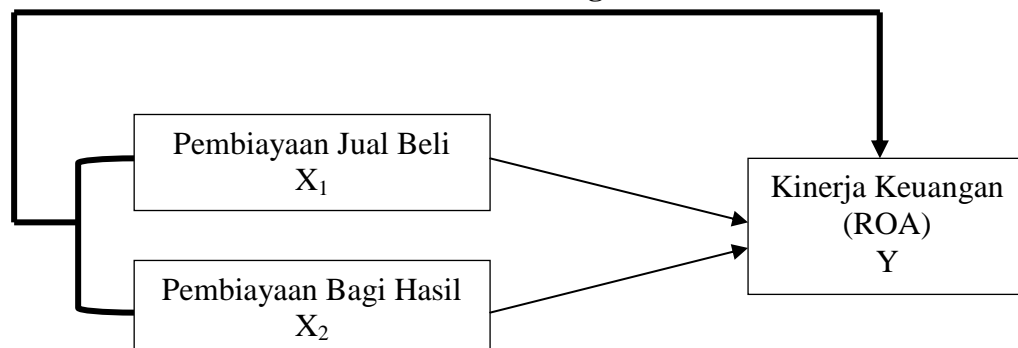
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel independen dan dependen. Kerangka pikir dalam suatu penelitian

perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.²⁹

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank dapat dilihat dari produk pembiayaan. Semakin meningkatnya pembiayaan maka akan berpengaruh pada kinerja keuangan yang diukur melalui indikator rasio keuangan yaitu rasio *return on asset* (ROA). Oleh karena itu, perlu dikaji dan diteliti apakah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT. Bank BNI Syariah. Dimana variabel independen X_1 = pembiayaan jual beli, X_2 = pembiayaan bagi hasil dan variabel dependen yaitu Y = kinerja keuangan (ROA).

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

- > Mempengaruhi secara parsial
- > Mempengaruhi secara simultan

D. Hipotesis

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60.

Hipotesis berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari “*hypo*” yang berarti kurang dan “*thesis*” yang berarti pendapat. Ada juga yang mengatakan hipotesis adalah pendapat yang baru setengah benar. Sehingga kalau didefinisikan, maka hipotesis adalah pendapat atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan, dan kebenarannya perlu dibuktikan.³⁰ Berdasarkan pengamatan atas permasalahan yang terjadi yang terdapat pada rumusan masalah, maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

- a. H_{01} : Pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.
- b. H_{02} : Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.
- c. H_{03} : Pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.

³⁰Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 97-98.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bank BNI Syariah dengan situs www.bnisyariah.co.id, dan waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka). Data kuantitatif ada dua yaitu data interval dan data rasio. Data interval merupakan data kuantitatif kontinum yang jaraknya sama dan tidak memiliki nol mutlak. Data rasio adalah data kontinum kuantitatif yang memiliki nol mutlak. Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi, yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), buku-buku terkait judul penelitian, jurnal yang memuat artikel-artikel terkait penelitian, internet, dan sumber lainnya yang terkait.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk

mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.¹ Populasi Penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Kinerja Keuangan (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah periode 2015-2017 yang dipublikasikan oleh www.bnisyariah.co.id.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³ Adapun sampel dalam penelitian ini laporan keuangan bulanan PT. Bank BNI Syariah melalui situs www.bnisyariah.co.id dari periode Januari 2015 sampai Desember 2017 berjumlah 35 sampel. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi ed. 3*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 81.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 78.

bersumber dari data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicatat dalam landasan teori.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan PT. Bank BNI Syariah periode 2015-2017 yang telah dipublikasikan oleh www.bnisyariah.co.id.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul secara keseluruhan dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data dengan bantuan SPSS Versi 23. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif (descriptive) digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range*. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan.

Dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan.⁴

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan berdasarkan pada uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.⁵

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai yang maksimal. Pengujian ini menggunakan uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*, apabila nilai

⁴Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hlm. 30-31.

⁵Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.⁶

b. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *uji glejser*. *uji glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

$\text{Sig} > 0,05$ artinya data tidak terjadi heteroskedastisitas.

$\text{Sig} < 0,05$ artinya data terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian menggunakan *Durbin Watson* (DW test).

⁶Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 103.

Ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson*, dengan ketentuan jika Nachrowi dan Usman (2002):

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam regresi berganda besarnya kontribusi bersama tergantung pada urutan masuknya variabel bebas dalam perhitungan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya kontribusi bersama variabel bebas terhadap variabel terikat akan berubah-ubah jika urutan memasukkan data variabel bebas dalam perhitungan diubah-ubah (posisi variabel bebas berubah akan merubah besarnya kontribusi bersama walaupun data sama untuk setiap responden).⁷

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\bar{Y} : Nilai prediksi variabel dependen (Kinerja Keuangan)

a : Konstanta, yaitu nilai \bar{Y} jika X_1 dan $X_2 = 0$

⁷Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 213.

b_1b_2 : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel \bar{Y} yang didasarkan variabel X_1 dan X_2

X_1 : Variabel independen (pembiayaan jual beli)

X_2 : Variabel independen (pembiayaan bagi hasil)

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁸ Uji ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *Adjusted R Square*. *Adjusted R Square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.⁹

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

⁸Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 246.

⁹Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 142.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.¹⁰

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel-variabel dependen Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap variabel independen yaitu Kinerja Keuangan. Dalam penelitian ini uji F dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 23* pada tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$). Pengujian semua koefisien regresi secara simultan dapat dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 161-162.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Bank BNI Syariah

Bank BNI Syariah termasuk salah satu pelopor berdirinya dan berkembangnya bank-bank syariah di Indonesia karena Bank BNI Syariah merupakan bank besar yang pertama membuka unit syariah. Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.¹

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

¹www.bnisyariah.co.id

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

2. Visi dan Misi PT. Bank BNI Syariah

a. Visi

Visi bank BNI Syariah adalah “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”. Mewujudkan suatu visi harus didukung dengan suatu misi-misi. Misi merupakan sebuah pernyataan yang menegaskan visi, yang memaparkan secara garis besar, langkah-langkah yang diambil untuk mencapai visi dan sesuai visinya Bank BNI Syariah terus-menerus melakukan perbaikan dalam layanan dan kinerja dengan serangkaian *training* dan motivasi untuk meningkatkan mutu serta kualitas layanan yang akan diberikan kepada masyarakat.

b. Misi

Misi BNI Syariah adalah:

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah

Di dalam mencapai misinya, BNI Syariah selalu berupaya memberikan layanan yang baik bagi nasabah/*mudharib* mulai dari mengenali kebutuhan nasabah/*mudharib*, membimbing nasabah/ *mudharib* dalam melakukan transaksi, memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat, sampai memelihara (*maintaince*) hubungan baik dengan nasabah/*mudharib*.

B. Deskriptif Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan keuangan PT. Bank BNI Syariah Periode 2015-2017.

1. Pembiayaan Jual Beli

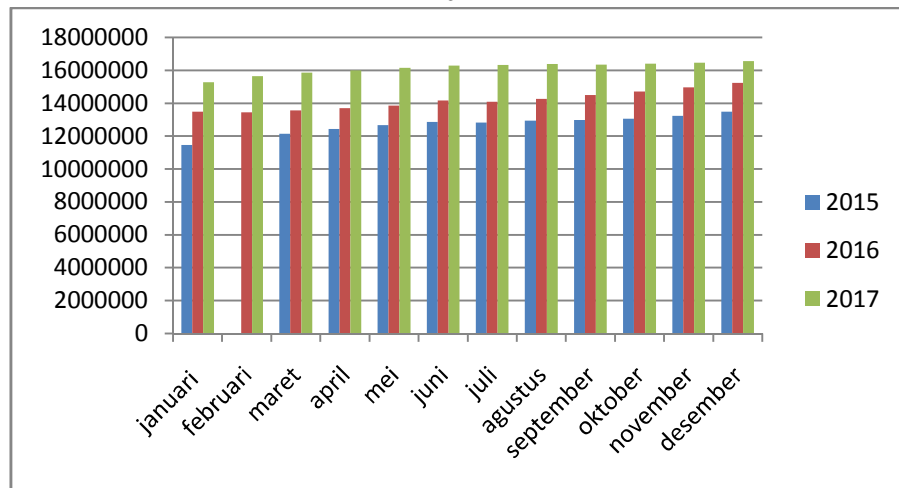
Untuk melihat perkembangan pembiayaan jual beli dari tahun 2015-2017 dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV.1
Pembiayaan Jual Beli dengan Akad *Murabahah* PT. Bank BNI
Syariah Tahun 2015-2017 (juta rupiah)

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	11.463.308	13.490.168	15.282.303
Februari	-	13.441.069	15.653.077
Maret	12.134.302	13.567.268	15.863.121
April	12.426.228	13.696.720	16.003.703
Mei	12.665.014	13.850.946	16.144.490
Juni	12.865.070	14.157.377	16.291.064
Juli	12.822.955	14.084.377	16.335.124
Agustus	12.947.063	14.272.521	16.390.509
September	12.985.297	14.501.795	16.355.182
Oktober	13.053.688	14.705.137	16.400.061
November	13.232.748	14.965.956	16.456.730
Desember	13.486.471	15.230.368	16.557.178

Sumber: Laporan Publikasi Keuangan PT. Bank BNI Syariah, data diolah

Grafik IV.1
Data Pembiayaan Jual Beli Pada PT. Bank BNI Syariah Tahun 2015-
2017



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan jual beli pada PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2015 mengalami peningkatan setiap bulannya kecuali pada bulan Juli mengalami penurunan sebesar 0,33 persen. Tahun 2016 mengalami penurunan pada bulan Februari

sebesar 0,36 persen kemudian meningkat kembali pada bulan selanjutnya dan menurun kembali pada bulan Juli sebesar 0,52 persen. Pada tahun 2017 mengalami penurunan pada bulan September sebesar 0,22 persen.

2. Pembiayaan Bagi Hasil

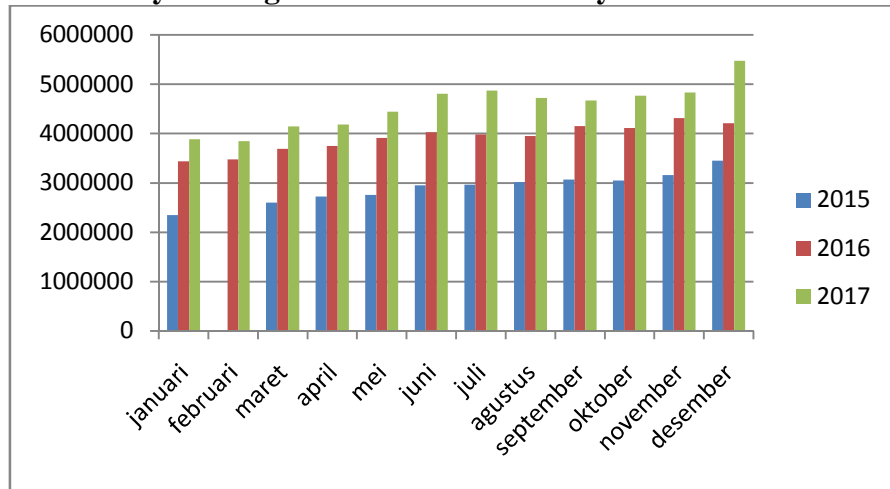
Untuk melihat perkembangan pembiayaan bagi hasil dari tahun 2015-2017 dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
Pembiayaan Bagi Hasil dengan Akad *Mudharabah* dan Akad *Musyarakah* PT. Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017 (juta rupiah)

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	2.349.439	3.435.805	3.885.059
Februari	-	3.477.509	3.849.296
Maret	2.603.676	3.690.765	4.142.806
April	2.724.873	3.748.027	4.186.211
Mei	2.758.744	3.913.525	4.443.912
Juni	2.950.927	4.029.465	4.803.388
Juli	2.965.614	3.981.139	4.870.911
Agustus	3.015.504	3.948.110	4.725.206
September	3.071.174	4.149.950	4.670.487
Oktober	3.048.726	4.115.404	4.765.820
November	3.156.199	4.315.637	4.835.251
Desember	3.448.754	4.211.156	5.475.003

Sumber: Laporan Publikasi Keuangan PT. Bank BNI Syariah, data diolah

Grafik IV.2
Data Pembiayaan Bagi Hasil PT. Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat perkembangan pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2015 mengalami peningkatan setiap bulannya kecuali pada bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 0,73 persen. Tahun 2016 penurunan terjadi pada bulan Juli, Agustus, Oktober dan Desember masing-masing sebesar 1,19 persen, 0,83 persen, 0,83 persen dan 2,42 persen. Tahun 2017 penurunan terjadi pada bulan Februari sebesar 0,92 persen pada bulan selanjutnya terus mengalami peningkatan hingga menurun kembali pada bulan Agustus dan September masing-masing 2,99 persen dan 1,16 persen.

3. Return On Asset (ROA)

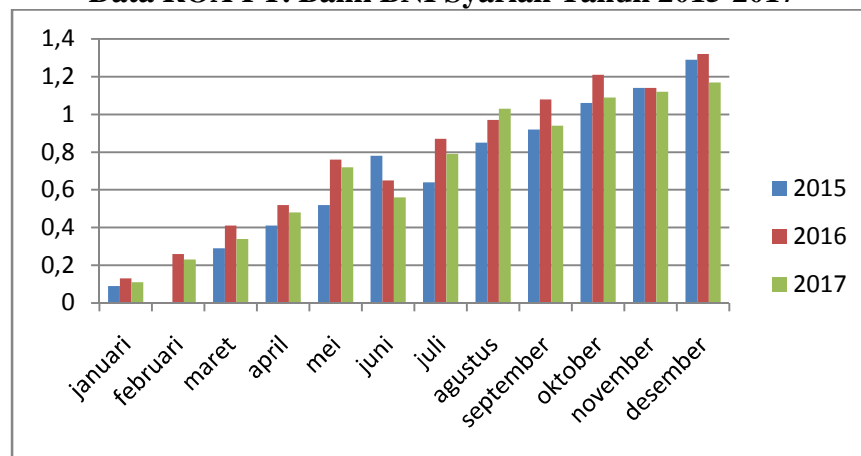
ROA (*Return On Asset*) adalah indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang relatif dibanding dengan total aset yang dimiliki. Adapun perkembangan ROA pada PT. Bank BNI Syariah dari Januari 2015 sampai Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Return On Asset PT. Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017
(dalam persentase)

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	0.09	0.13	0.11
Februari	-	0.26	0.23
Maret	0.29	0.41	0.34
April	0.41	0.52	0.48
Mei	0.52	0.76	0.72
Juni	0.78	0.65	0.56
Juli	0.64	0.87	0.79
Agustus	0.85	0.97	1.03
September	0.92	1.08	0.94
Oktober	1.06	1.21	1.09
November	1.14	1.14	1.12
Desember	1.29	1.32	1.17

Sumber: Laporan Publikasi Keuangan PT. Bank BNI Syariah, data diolah

Grafik IV.3
Data ROA PT. Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat perkembangan ROA cenderung mengalami fluktuasi. *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan PT. Bank BNI Syariah tahun 2015 pada bulan Juli terjadi penurunan sebesar 0,14 persen menjadi 0,64 persen. Pada tahun 2016 terjadi penurunan pada bulan Juni sebesar 0,11 persen menjadi 0,65 persen dan pada bulan November juga

menurun sebesar 0,07 persen menjadi 1,14 persen. Pada tahun 2017 penurunan ROA terjadi pada bulan Juni dan September masing-masing sebesar 0,16 persen dan 0,09 persen menjadi 0,56 persen dan 0,94 persen.

C. Hasil Analisis

1. Analisis Deskriptif

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
jualbeli	35	11463308.00	16557178.00	14393668.2286	1497507.83103
basil	35	2349439.00	5475003.00	3821813.4857	761611.45884
roa	35	9.00	132.00	73.9714	36.66260
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa N menyatakan jumlah sampel untuk tiap variabel yang diambil dari data bulanan Januari 2015 hingga Juli 2017 yang berjumlah 35 sampel. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai minimum variabel pembiayaan jual beli (X_1) sebesar 11463308.00, nilai maksimum sebesar 16557178.00, nilai *mean* sebesar 14393668.2286, sedangkan nilai standar deviasi yaitu 1497507.83103. Untuk variabel pembiayaan bagi hasil (X_2) nilai minimum sebesar 2349439.00, nilai maksimum sebesar 5475003.00, nilai *mean* sebesar 3821813.4857, dan nilai standar deviasi yaitu 761611.45884. Selanjutnya, variabel ROA (Y) dengan nilai minimum sebesar 9.00, nilai maksimum sebesar 132.00, nilai *mean* sebesar 73.9714, dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 36.66260.

2. Uji Normalitas

Tabel IV.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	32.55827889
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.061
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dengan nilai signifikan (Asymp.sig 2-tailed) sebesar 0.200. karena nilai signifikan lebih dari 0.05 ($0.200 > 0.05$), maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Jualbeli	.105	9.524
Basil	.105	9.524

a. Dependent Variable: roa

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel pembiayaan jual beli = 9.524 variabel pembiayaan bagi hasil = 9.524 yaitu kurang dari 10, dan *tolerance* dari pembiayaan jual beli = 0,105

variabel pembiayaan bagi hasil = 0,105 yaitu lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel IV.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	.213
Jualbeli	.884
Basil	.711

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa signifikan pembiayaan jual beli sebesar 0,884, pembiayaan bagi hasil sebesar 0,711. Maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	.838

a. Predictors: (Constant), basil, jualbeli

b. Dependent Variable: roa

Dari output di atas dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 0,838 dimana lebih dari -2 dan kurang dari +2. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	.255	.208	32.62132	.838

a. Predictors: (Constant), basil, jualbeli

b. Dependent Variable: roa

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,255. Nilai *R Square* tersebut berarti bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil mampu menjelaskan ROA (*Return On Asset*) sebesar 0,255 atau 25,5 % (100% - 25,5%) dan sisanya 74,5 % dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam arti masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ROA (*Return On Asset*), yakni: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Finance*), dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional).

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.801	.081
Jualbeli	-1.922	.064
Basil	2.691	.011

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan hasil output di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Uji parsial pembiayaan jual beli dengan nilai t_{hitung} pembiayaan jual beli sebesar -1,922 dan nilai t_{tabel} 1,69389. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) = 35-2-1 = 32. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,922 < 1,69389) dan nilai signifikansi > 0,05 (0,064 > 0,05) maka dapat disimpulkan H_0 diterima artinya secara parsial variabel pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 2) Uji parsial pembiayaan bagi hasil dengan nilai t_{hitung} pembiayaan bagi hasil sebesar 2,691 dan nilai t_{tabel} 1,69389. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan df (35-2-1 = 32). Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,691 > 1,69389) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,011 < 0,05) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap ROA.

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a			
Model	Df	F	Sig.
1 Regression	2	5.473	.009 ^b
Residual	32		
Total	34		

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), basil, jualbeli

Berdasarkan hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil sebesar 5,473 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,29. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) = 35-2-1 = 32. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (5,473 > 3,29) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,009 < 0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap ROA.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients ^a	
	B	Std. Error
1 (Constant)	159.805	88.726
Jualbeli	-2.216E-5	.000
Basil	6.100E-5	.000

a. Dependent Variable: roa

Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\bar{Y} = 159,805 + - 2,216X_1 + 6,100X_2 + 88,726$$

Penjelasan persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta dari nilai *unstandardized coefficients* dalam penelitian ini adalah 159,805. Jika pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil diasumsikan 0 maka ROA (*Return On Asset*) sebesar 159,805.

- b. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan jual beli b_1 bernilai negatif, yaitu -2,216 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembiayaan jual beli sebesar Rp1.000.000, maka akan menurunkan ROA sebesar -2,216%.
- c. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan bagi hasil b_2 bernilai positif, yaitu ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembiayaan bagi hasil sebesar Rp1.000.000, maka akan meningkatkan ROA sebesar 6,100 %.
- d. Nilai *error* dalam penelitian ini adalah 88,726.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap ROA (*Return On Asset*) (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah). Hasil analisis penelitian diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS V.23. Nilai *R Square* sebesar 0,255 atau 25,5 % (100% - 25,5%) dan sisanya 74,5 % dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam arti masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ROA (*Return On Asset*), yakni: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Finance*), dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional).

1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank BNI Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil bahwa pembiayaan jual beli tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,922 < 1,69389$) dan nilai signifikansi $> 0,05$

(0,064 > 0,05). Dimana jika pembiayaan jual beli mengalami kenaikan maka ROA (*Return On Asset*) juga akan mengalami kenaikan, dan apabila pembiayaan jual beli mengalami penurunan maka ROA (*Return On Asset*) juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Noor Fakhria Utami tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (Studi PT. Bank Syariah Mandiri) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*).

Hal ini tidak sejalan dengan teori menurut Wirnyaningsih yang menyatakan bahwa “pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, imbalan jasa pelayanan, sewa tempat penyimpanan harta dan biaya administrasi, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah). Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank”. Oleh karena itu pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap ROA. Artinya apabila pembiayaan jual beli meningkat maka ROA akan meningkat pula. Pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA disebabkan karena adanya variabel lain yang mempengaruhi ROA yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank BNI Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil bahwa pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,691 > 1,69389$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,011 < 0,05$). Artinya pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh Sufyan Bariqi pada tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan *Net Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa untuk pembiayaan bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

Hal ini sesuai dengan teori Ismail yang menyatakan bahwa pembiayaan kerja sama usaha yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah merupakan investasi yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah. Bank syariah mempercayai nasabah untuk menjalankan usahanya agar memperoleh keuntungan. Keuntungan atau hasil usaha nasabah atas kerja sama ini akan dibagi antara bank syariah dan nasabah. Bagi hasil merupakan imbalan yang akan diterima oleh bank syariah atas pembiayaan kepada nasabah. Oleh karena itu semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan mempengaruhi peningkatan keuntungan yang diperoleh bank syariah.

3. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank BNI Syariah

Dalam penelitian ini jika variabel independen diuji secara simultan terhadap variabel dependen, maka diperoleh hasil bahwa variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT. Bank BNI Syariah. Hasil ini dapat diketahui dari hasil uji F yang menjelaskan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,473 > 3,29$) dan nilai signifikansi ($0,009 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap variabel ROA (*Return On Asset*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridha Rochmani yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa Dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori A. Wangsawidjaja Z, yang menyatakan bahwa dana yang terkumpul disalurkan kembali oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dan memenuhi persyaratan bank teknis. Pembiayaan oleh bank syariah kepada nasabah penerima fasilitas (debitur), dilakukan dalam transaksi bagi hasil berdasarkan akad-akad *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa berdasarkan akad *ijarah* dan *ijarah muntahiya bit tamlik*, transaksi jual beli berdasarkan akad-akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*, serta transaksi pinjam meminjam berdasarkan akad *qardh*.

Jadi berdasarkan akad dan prinsip syariah yang digunakan dalam bidang pendanaan maupun dalam bidang pembiayaan terdapat distribusi keuntungan kepada nasabah bank syariah dan juga bank syariah. Dengan adanya keuntungan baik berupa bagi hasil maupun margin yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan maka tingkat laba dalam bank syariah akan bertambah. Oleh karena itu, semakin tinggi pembiayaan maka akan mempengaruhi peningkatan keuntungan yang diperoleh bank syariah.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapatkan kendala yang tidak kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi terdapat beberapa keterbatasan. Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan pada referensi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kurang mendukung teori dan masalah yang diajukan.
2. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), sebaiknya dilihat juga dari indikator lainnya.
3. Peneliti hanya memakai tiga variabel yaitu dua variabel independen dan dua variabel dependen. Dimana variabel independen meliputi pembiayaan jual beli (X_1), pembiayaan bagi hasil (X_2) seharusnya peneliti dapat menambah variabel lain. Dan untuk variabel dependen meliputi ROA (*Return On Asset*).

4. Objek yang digunakan untuk dianalisis pada PT. Bank BNI Syariah terbatas dengan jumlah sampel sebanyak 35.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengelolaan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)”. Terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil bahwa pembiayaan jual beli tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT. Bank BNI Syariah.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil bahwa pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT. Bank BNI Syariah.
3. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT. Bank BNI Syariah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)”. Maka peneliti memberikan saran yang semoga bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah diharapkan mampu meningkatkan pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil disebabkan memiliki pengaruh terhadap ROA (*Return*

On Asset). Karena dengan meningkatnya persentase ROA laba perusahaan akan meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel ROA yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Serta untuk mengukur kinerja keuangannya ditambah indikator lain bukan dari segi profitabilitas saja. Dan untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmad Mushtafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1986.
- Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Raja Publishing, 2011.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Hendri Tanjung & Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Herry Sutanto & Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Hery, *Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ismail, *Akuntansi Bank: Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2013.
- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro*, UIN-Malang Press, 2009.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.



- _____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi ed. 3*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002.
- N. Lapoliwa, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Institute Banker Indonesia, 2000.
- Noor Fakhria Utami, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri)", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Ridha Rochmani, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa Dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", skripsi, 2012.
- Rizal Yahya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Raya Panyindangan Wetan: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono & Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana Media Group, 2014.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: PustakaBaru Press, 2015.
- Walter T. Harrison Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Novi Fitriana Rambe
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahit : Simatorkis, 14 Desember 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 1 (Pertama) dari 4 Bersaudara
Alamat Lengkap : Simatorkis Kec. Angkola Barat Kab.
Tapanuli Selatan
Telepon/ No. Hp : 0812 6310 5121
E-mail : novifitriana296@yahoo.com

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Saipul Rambe
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Rosidah Harahap
Pekerjaan : Petani

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2008 : SD Muhammadiyah Simatorkis
Tahun 2008-2011 : MTsN 1 Padangsidempuan
Tahun 2011-2014 : MAN 1 Padangsidempuan
Tahun 2014-2018 : program sarjana (S-1) Perbankan Syariah
IAIN Padangsidempuan

Data Sekunder PT. Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017

Pembiayaan Jual Beli = Murabahah

Tahun	Bulan	Murabahah	Pembiayaan jual beli
2015	Januari	11.463.308	11.463.308
	Februari	-	-
	Maret	12.134.302	12.134.302
	April	12.426.228	12.426.228
	Mei	12.665.014	12.665.014
	Juni	12.865.070	12.865.070
	Juli	12.822.955	12.822.955
	Agustus	12.947.063	12.947.063
	September	12.985.297	12.985.297
	Oktoober	13.053.688	13.053.688
	November	13.232.748	13.232.748
	Desember	13.486.471	13.486.471
2016	Januari	13.490.168	13.490.168
	Februari	13.441.069	13.441.069
	Maret	13.567.268	13.567.268
	April	13.696.720	13.696.720
	Mei	13.850.946	13.850.946
	Juni	14.157.377	14.157.377
	Juli	14.084.377	14.084.377
	Agustus	14.272.521	14.272.521
	September	14.501.795	14.501.795
	Oktoober	14.705.137	14.705.137
	November	14.965.956	14.965.956
	Desember	15.230.368	15.230.368
2017	Januari	15.282.303	15.282.303
	Februari	15.653.077	15.653.077
	Maret	15.863.121	15.863.121
	April	16.003.703	16.003.703
	Mei	16.144.490	16.144.490
	Juni	16.291.064	16.291.064
	Juli	16.335.124	16.335.124
	Agustus	16.390.509	16.390.509
	September	16.355.182	16.355.182
	Oktoober	16.400.061	16.400.061
	November	16.456.730	16.456.730
	Desember	16.557.178	16.557.178

Data Sekunder PT. Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017

Pembiayaan Bagi Hasil = Mudharabah + Musyarakah

Tahun	Bulan	Mudharabah	musyarakah	Pembiayaan bagi hasil
2015	Januari	-	-	2.349.439
	Februari	-	-	-
	Maret	1.102.744	1.500.932	2.603.676
	April	1.130.894	1.593.979	2.724.873
	Mei	1.159.346	1.599.398	2.758.744
	Juni	1.253.877	1.697.050	2.950.927
	Juli	1.287.006	1.678.608	2.965.614
	Agustus	1.289.921	1.725.583	3.015.504
	September	1.288.057	1.783.117	3.071.174
	Oktober	1.284.681	1.764.045	3.048.726
	November	1.283.994	1.872.205	3.156.199
	Desember	1.279.950	2.168.804	3.448.754
2016	Januari	1.256.026	2.179.779	3.435.805
	Februari	1.227.737	2.249.772	3.477.509
	Maret	1.233.878	2.456.887	3.690.765
	April	1.205.314	2.542.713	3.748.027
	Mei	1.267.508	2.646.017	3.913.525
	Juni	1.296.899	2.732.566	4.029.465
	Juli	1.275.334	2.705.805	3.981.139
	Agustus	1.288.257	2.659.853	3.948.110
	September	1.293.605	2.856.345	4.149.950
	Oktober	1.283.365	2.832.039	4.115.404
	November	1.260.976	3.054.661	4.315.637
	Desember	1.198.408	3.012.748	4.211.156
2017	Januari	1.151.775	2.733.284	3.885.059
	Februari	1.140.995	2.708.301	3.849.296
	Maret	1.102.866	3.039.940	4.142.806
	April	1.086.651	3.099.560	4.186.211
	Mei	1.094.308	3.349.604	4.443.912
	Juni	1.162.679	3.640.709	4.803.388
	Juli	1.110.447	3.760.464	4.870.911
	Agustus	1.044.047	3.681.159	4.725.206
	September	991.129	3.679.358	4.670.487
	Oktober	965.319	3.800.501	4.765.820
	November	917.069	3.918.182	4.835.251
	Desember	888.794	4.586.209	5.475.003

Data Sekunder PT. Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tahun	Bulan	Laba sebelum pajak	Total asset	ROA (<i>return on asset</i>)
2015	Januari	19.261	20.249.165	0.09
	Februari	-	-	-
	Maret	61.254	20.505.103	0.29
	April	85.608	20.744.577	0.41
	Mei	110.013	21.243.777	0.52
	Juni	166.483	21.395.630	0.78
	Juli	134.223	20.854.054	0.64
	Agustus	189.732	22.304.957	0.85
	September	209.659	22.754.200	0.92
	Oktober	236.590	22.367.019	1.06
	November	263.939	23.108.335	1.14
	Desember	296.408	22.995.377	1.29
2016	Januari	29.905	23.845.409	0.13
	Februari	62.396	24.231.309	0.26
	Maret	100.237	24.677.029	0.41
	April	131.265	25.057.059	0.52
	Mei	196.258	25.676.278	0.76
	Juni	162.662	24.975.299	0.65
	Juli	227.278	26.010.471	0.87
	Agustus	256.811	26.493.635	0.97
	September	290.541	26.822.678	1.08
	Oktober	311.012	27.325.660	1.21
	November	335.395	27.762.310	1.14
	Desember	373.197	28.314.175	1.32
2017	Januari	31.854	28.751.282	0.11
	Februari	68.088	29.252.690	0.23
	Maret	102.724	29.861.506	0.34
	April	143.429	29.910.036	0.48
	Mei	168.048	30.172.202	0.72
	Juni	220.556	30.746.068	0.56
	Juli	254.533	32.152.371	0.79
	Agustus	328.628	32.042.805	1.03
	September	293.962	31.420.568	0.94
	Oktober	353.557	32.321.210	1.09
	November	370.807	33.176.834	1.12
	Desember	408.850	34.828.327	1.17

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT roa
  /METHOD=ENTER jualbeli basil
  /SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.

```

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	basil, jualbeli ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: roa
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	.255	.208	32.62132	.838

- a. Predictors: (Constant), basil, jualbeli
 b. Dependent Variable: roa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11648.163	2	5824.081	5.473	.009 ^b
	Residual	34052.809	32	1064.150		
	Total	45700.971	34			

- a. Dependent Variable: roa
 b. Predictors: (Constant), basil, jualbeli

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	159.805				
	jualbeli	-2.216E-5	.000	-.905	-1.922	.064	.105	9.524
	basil	6.100E-5	.000	1.267	2.691	.011	.105	9.524

a. Dependent Variable: roa

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	jualbeli	basil
				1	1	2.981
	2	.019	12.609	.10	.00	.10
	3	.001	64.063	.90	1.00	.90

a. Dependent Variable: roa

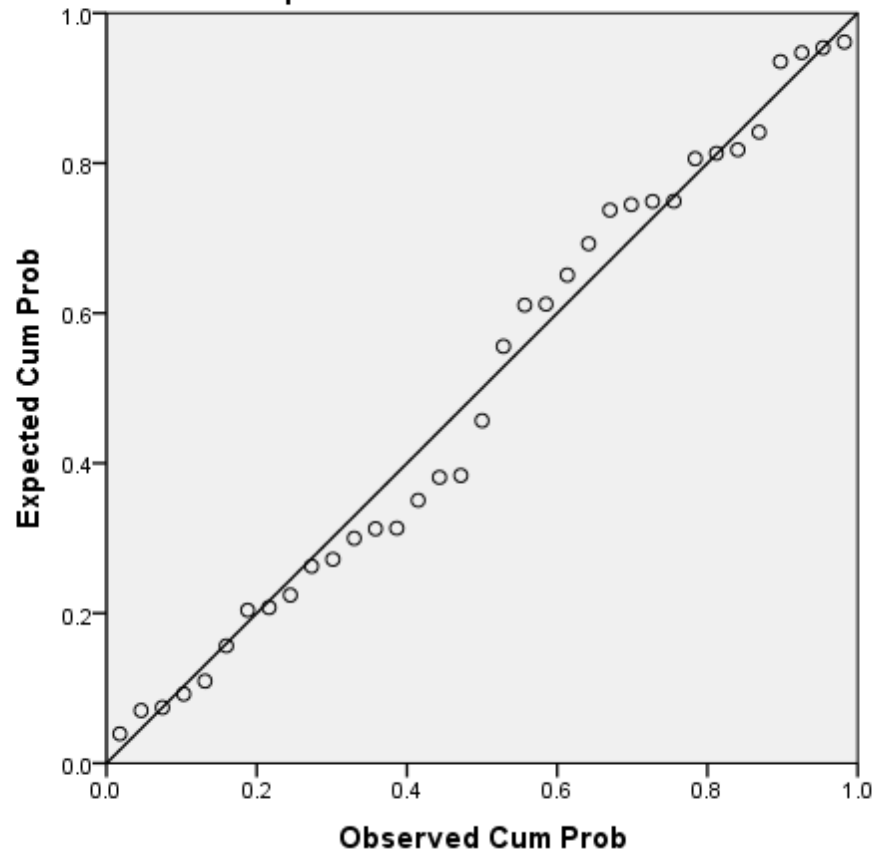
Residuals Statistics^a

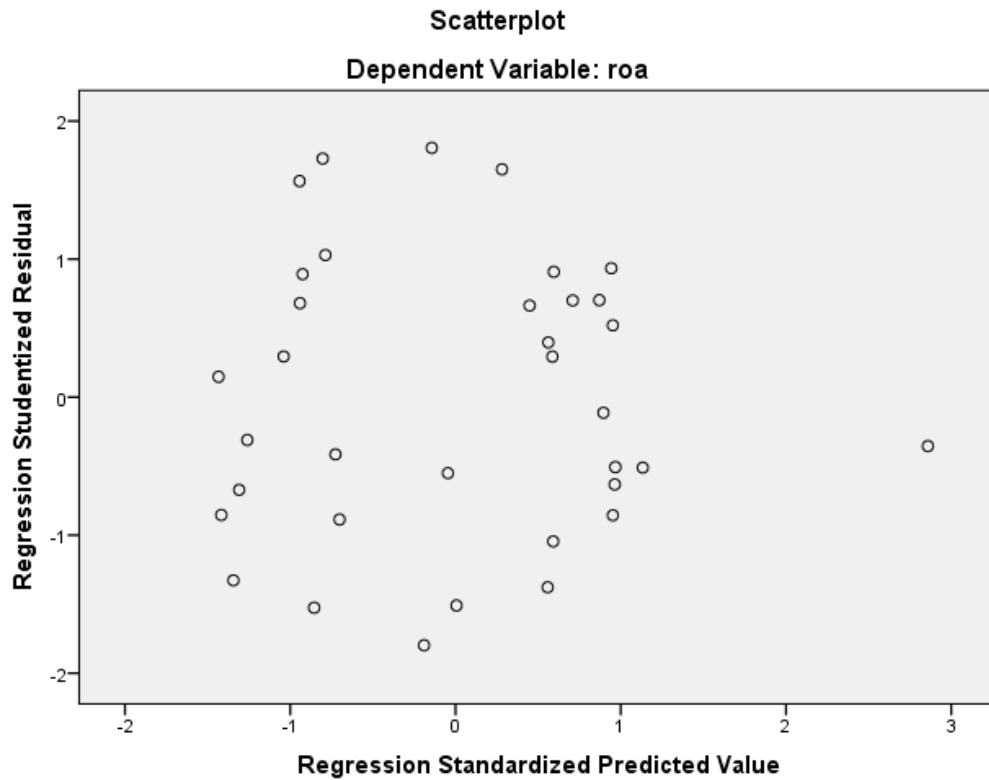
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	47.4292	126.8761	73.9714	18.50927	35
Std. Predicted Value	-1.434	2.858	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	6.345	16.981	9.282	2.281	35
Adjusted Predicted Value	46.9572	130.5470	74.6293	18.46990	35
Residual	-57.44604	57.68210	.00000	31.64733	35
Std. Residual	-1.761	1.768	.000	.970	35
Stud. Residual	-1.798	1.806	-.010	1.006	35
Deleted Residual	-59.86603	60.16755	-.65784	34.04418	35
Stud. Deleted Residual	-1.866	1.876	-.008	1.023	35
Mahal. Distance	.315	8.242	1.943	1.617	35
Cook's Distance	.000	.098	.025	.024	35
Centered Leverage Value	.009	.242	.057	.048	35

a. Dependent Variable: roa

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: roa





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31.64732536
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.087
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	54.419	42.807		1.271	.213		
jualbeli	-8.191E-7	.000	-.077	-.147	.884	.105	9.524
basil	-4.092E-6	.000	-.196	-.374	.711	.105	9.524

a. Dependent Variable: ABS_RES

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
jualbeli	35	11463308.00	16557178.00	14393668.2286	1497507.83103
basil	35	2349439.00	5475003.00	3821813.4857	761611.45884
roa	35	9.00	132.00	73.9714	36.66260
Valid N (listwise)	35				

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.36	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : 1908 /In.14/G.1/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

18 Oktober 2018

Yth. Bapak/Ibu;

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Windari : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Novi Fitriana Rambe
NIM : 1440100197
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.